

KONTRIBUSI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DAN KOMPETENSI TUTOR TERHADAP MUTU HASIL BELAJAR KESETARAAN PAKET A, B, DAN C PADA SKB DAN PKBM BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PROVINSI BANTEN

Sudadio ¹⁾, Irwan Djumena ²⁾, Ika Rizqi Meilya ³⁾,
Lulu Putri Utami ⁴⁾, Ema Noviah ⁵⁾, Wulan Rahmawati ⁶⁾

Abstrak

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh baik buruknya suatu manajemen/pengelolaan yang dilakukan. Sedangkan keberhasilan manajemen/ pengelolaan pembelajaran sangat ditentukan oleh manusianya (*the man behind*) yang dalam pendidikan disebut guru/tutor. Berkaitan dengan hal tersebut, maka menarik peneliti melakukan penelitian yang memfokuskan pada kajian "Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran dan Kompetensi Tutor Terhadap Mutu Hasil Belajar Kesetaraan Paket A, B, dan C pada SKB dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Banten". Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kontribusi pengelolaan pembelajaran terhadap mutu hasil belajar, (2) kontribusi kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar, dan (3) kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C pada SKB dan PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten.

Berdasarkan analisis dan jenis datanya penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 94 orang tutor kesetaraan paket A, B dan C pada 3 SKB dan 11 PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, pedoman observasi, wawancara tidak terstruktur, dan pedoman telaah dokumen. Penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas yaitu pengelolaan pembelajaran (X1) dan kompetensi tutor (X2) dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Masing-masing variabel bebas, digunakan rumus analisis regresi linear dua prediktor. Pengujian dilakukan melalui analisis varians garis regresi untuk menemukan harga F. Setelah nilai F diketahui, kemudian dicari Sumbangan Relatif (SR) masing-masing prediktor. Sebelumnya, untuk menganalisis data yang didapat peneliti menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan SPSS v17 analisis korelasi parsial antara (X1) dan (Y) $R = 0,531$ yang menurut ketentuan tabel koefisien korelasi berarti sedang. Sedangkan antara (X2) dan (Y) didapat nilai $R = 0,638$ yang berarti tinggi. Analisis Korelasi berganda didapat nilai $R = 0,695$ maka terdapat hubungan yang tinggi antara (X1) dan (X2) terhadap (Y). Besarnya koefisien determinasi = 48 % dapat diartikan bahwa (Y) dapat dipengaruhi oleh (X1) dengan (X2), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara (X1) terhadap (Y) di dapat terhitung $t > t_{tabel}$ $6,006 > 1,662$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan dari hasil pengujian hipotesis antara (X2) dengan (Y) di dapat terhitung $t > t_{tabel}$ $7,941 > 1,662$ maka terdapat hubungan yang signifikan. Hasil analisis regresi berganda didapat persamaan $Y = 33,480 + 0,309 X1 + 0,398 X2$, dan dari pengujian hipotesis di dapat nilai F hitung $> F_{tabel}$ $42,480 > 3,10$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain bahwa antara (X1) dan (X2) terhadap mutu hasil belajar terdapat hubungan yang signifikan

Kata kunci : pengelolaan pembelajaran, kompetensi, mutu hasil belajar

Abstract

The success of an educational institution is largely determined by the good or bad of management or management lessons. While the success of the management / management of learning is determined by human (the man behind) in the non-formal education known as tutors. The correlation with this, it is interesting for researchers to conduct research that focuses on the study of the "How Contributions Learning and Competency Management Tutor in Learning Quality Learning of Outcomes Equality Package A, B, and C in the SKB and PKBM based Local Wisdom in Banten Province". Therefore, this study aims to determine: (1) the contribution of the management of learning on the quality of learning outcomes, (2) the contribution of competence tutor on the quality of learning outcomes, and (3) the contribution of the management of learning and competence tutor on the quality of learning outcomes of educational equality package A, B, and C in the SKB and PKBM based on local ability in Banten Province.

From the analysis and data types, this research use a quantitative research. The research sample consisted of 94 Tutors equality package A, B and C on the 3 SKB and 11 PKBM based on local wisdom in Banten Province. The data collection there are 4 instruments: Questionnaire, observation, unstructured interviews, and study guidance document. The study involved two independent variables, namely the management of learning (X1) and competence tutor (X2) and the dependent variable is the learning outcomes (Y). Each of these independent variables, the formula used linear regression analysis two predictors. Testing is done through an analysis of variance of the regression line to find the price of the F line of regression. Once the value of F is known, then search Relative Contribution (SR) each prediction. After that, to analyze the data obtained researchers use formula Product Moment correlation statistic.

From the calculation program SPSS v17 partial correlation analysis between the management of learning on the quality of learning outcomes obtained value $R = 0,531$, it can be concluded there is a relationship being, while the results of partial correlation analysis between the competence of the tutor on the quality of learning outcomes obtained value of $R = 0.638$, it can be concluded there high relationship. Multiple correlation analysis obtained value $R = 0.695$ then there is a strong relationship between learning and competency management tutor. The magnitude of the coefficient of determination = 48% means that the quality of learning outcomes can be influenced by the management of learning with a tutor competence, while the rest influenced by other factors outside the study. Based on the results of hypothesis testing between learning management to the quality of learning outcomes in can thitung> ttable 6.006> 1.662 then there is a significant relationship, and of the hypothesis testing results between the competence of a tutor with the quality of learning outcomes in can counted> t table 7.941> 1.662 then there is a significant relationship , Multiple regression analysis results obtained equation $Y = 33.480 + 0.309 X1 + 0.398 X2$, and of testing of the hypothesis can F count> F table 42.480> 3,10 hence H_0 refused and H_1 accepted or in other words that the learning management competency tutor on the quality of learning outcomes of a significant relationship

Keywords : *learning management, competency, quality of learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan belajar membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja, berkelanjutan, diselenggarakan di luar jalur pendidikan formal dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan potensi diri dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan kesetaraan merupakan salah satu program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C yang berupaya melayani peserta didik yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah atau putus sekolah serta bagi masyarakat yang ingin meningkatkan kecakapan hidupnya. Sasaran utama pendidikan kesetaraan adalah peserta didik usia sekolah untuk menuntaskan wajib belajar 9 tahun, Dengan adanya pendidikan kesetaraan tersebut terkandung hasrat mulia untuk memberi pelayanan pendidikan sepanjang hayat bagi seluruh warga masyarakat.

Keberhasilan tujuan pendidikan nonformal khususnya pendidikan kesetaraan ditentukan oleh beberapa komponen. Dan salah satu komponen penentu mutu pendidikan kesetaraan adalah kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran. Pendidik atau yang dalam pendidikan kesetaraan dikenal dengan sebutan tutor merupakan kunci utama keberhasilan sebuah proses pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 1998 dalam Raharjo (2005: 16) tentang pendidik dan tenaga kependidikan menjelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur penting dalam sistem pendidikan nasional, namun diantaranya, tenaga pendidik merupakan unsur utamanya. Diperkuat oleh pendapat Ekosiswoyo (2007: 1) yang menyebutkan bahwa kunci keberhasilan dalam praktik pembelajaran adalah bagaimana pendidik yang terlibat didalamnya dikelola sebagai sumber daya manusia utama pendidikan. Bagaimana baiknya sistem, bagaimanapun lengkapnya sarana prasarana, dan bagaimanapun hebatnya kurikulum, faktor kuncinya ada di tangan pendidik, sebab pendidiklah *the man behind* semua komponen tersebut.

Sama halnya dengan pendidik, tutor pendidikan kesetaraan dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pembelajaran dan menguasai seperangkat kemampuan atau kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik dan andragogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Tugas tutor pada pendidikan kesetaraan dan pendidik di sekolah

formal pada prinsipnya memiliki kemiripan, namun ada perbedaan kemampuan dasar yang harus dimiliki keduanya. Pendidik yang biasa sebagai sumber belajar di sekolah kemampuan dasar yang paling utama adalah mengajar, sedangkan tutor selain mengajar harus memberikan motivasi dan ikut dalam pembinaan, serta pengelolaan kelompok. Di sekolah semua urusan yang terkait dengan administrasi dan kepesertaan ditangani oleh manajemen sekolah, sedangkan pada pendidikan kesetaraan peran tutor masih sangat diharapkan ikut membantu dalam pengelolaan.

Menurut Ekosiswoyo (2007: 19) ada lima komponen yang menentukan hasil belajar peserta didik pendidikan nonformal, yaitu: (1) kompetensi tutor/trainer, (2) manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien, (3) buku dan sarana belajar yang memadai dan selalu dalam kondisi siap pakai, (4) fisik dan penampilan ruangan yang baik, dan (5) partisipasi aktif masyarakat.

Selain kompetensi tutor, pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien juga merupakan salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kualitas hasil belajar warga belajar pendidikan kesetaraan. Lebih dalam lagi Ekosiswoyo (2007: 27) menjelaskan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang tutor dalam melaksanakan manajemen pembelajaran: Pertama, membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran telah menjadi tugas rutin yang dijalani dari waktu ke waktu, tetapi perencanaan tetap harus dibuat. Adanya perencanaan membuat tutor memiliki kerangka dasar dan orientasi yang lebih konkrit dalam pencapaian tujuan. Perencanaan pembelajaran ini setidaknya-tidaknya mencakup; (1) tujuan yang hendak dicapai; (2) bahan pelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan; (3) bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien; dan (4) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak. Akan jelas terlihat bagaimana perbedaan proses pembelajaran yang dilengkapi dengan perencanaan yang rapi dan matang dengan pembelajaran yang tanpa perencanaan. Kedua, adalah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran seharusnya mengacu kepada perencanaan. Namun demikian, seringkali apa yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Tutor yang baik akan selalu melaksanakan evaluasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan; apakah sudah baik ataukah masih banyak kekurangan. Apa yang baik seharusnya dipertahankan, bahkan ditingkatkan, dan yang kurang disempurnakan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran akan semakin bermutu. Ketiga, memberikan *feedback* (umpan balik). Sebuah proses pembelajaran akan senantiasa berada

dalam situasi yang ideal jika terus menerus terjadi umpan balik. Adanya umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi.

Dari data pendidikan kesetaraan menunjukkan bahwa di Provinsi Banten terdapat 562 kelompok belajar kesetaraan, dengan 11.244 warga belajar dan 5.058 tutor. Para tutor ini merupakan tenaga *volunteer* yang tugas dan keberadaannya sebagai tenaga yang lebih banyak pada aspek pengabdian dibanding sebagai mata pencaharian. Makna pengabdian di sini adalah: (1) mereka lebih banyak pengorbanan dibanding dengan imbalannya, (2) menjadi tutor bukan merupakan profesi yang diraih dengan perjuangan dan persyaratan tertentu, (3) rekrutmen tutor tidak dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tetapi lebih ditekankan pada kemauan bukan kemampuan.

Dari aspek di atas terlihat bahwa kondisi para tutor cukup heterogen. Dari segi disiplin ilmu mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda baik jenjang maupun jurusannya, pengalaman dan kemampuan kerjanya terutama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dari segi motivasi kerja mereka terbagi dari hanya sekedar mengisi waktu luang sampai yang benar-benar serius dalam turut serta mengembangkan pendidikan di masyarakat khususnya masyarakat lemah. Kondisi heterogen ini, sudah tentu akan berpengaruh terhadap kompetensi seorang tutor dalam melaksanakan tugas-tugasnya hingga berdampak pada mutu hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dan kompetensi tutor pendidikan kesetaraan menjadi sorotan utama, karena dapat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Novauli (2015: 45) yang menyebutkan bahwa kompetensi pendidik/ guru dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar mampu menjadi teladan aktif kreatif inovatif dan mempunyai integritas yang tinggi di sebuah lembaga pendidikan. Selain itu, kompetensi dan pengelolaan pembelajaran juga berpengaruh langsung terhadap komitmen kerja seorang pendidik (Sumantri, 2012:30). Melihat pentingnya pengelolaan dan kompetensi tutor dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi manajemen pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar pada pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten. Yang mana hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan untuk memperbaiki dan atau mengembangkan mutu pembelajaran di ranah pendidikan nonformal dan pendidikan kesetaraan

pada khususnya guna menciptakan sebuah strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam sebuah lembaga satuan pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket A, B dan C.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kontribusi pengelolaan pembelajaran terhadap mutu hasil belajar pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten, (2) kontribusi tutor terhadap mutu hasil belajar pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten, (3) kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten.

KAJIAN LITERATUR

Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Hasibuan (2011: 1) pengelolaan adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan atau mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran menurut Sagala (2003: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dari penjelasan tersebut pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk itu perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya membutuhkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak. Seorang pendidik dituntut untuk bisa menyesuaikan karakteristik peserta didik, kurikulum yang sedang berlaku, kondisi kultural, fasilitas yang tersedia dengan strategi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik agar tujuan dapat dicapai. Strategi sangat penting bagi pendidik karena sangat berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Secara rinci tujuan pengelolaan pembelajaran menurut Usman (2006: 8) antara lain yaitu: (1) terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (2) terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, (3) tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, (4)

terbekalnya tenaga pendidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan, dan (5) teratasinya masalah mutu pendidikan.

Pengelolaan pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Perencanaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Dengan adanya acuan terhadap rencana pembelajaran diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan guru akan lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel. Balqis (2014: 31) menjelaskan bahwa perencanaan pengajaran akan berhasil dilakukan apabila mencakup tujuh kategori, yaitu: perencanaan berdasarkan tujuan yang jelas, adanya kesatuan rencana, logis, kontinuitas, sederhana dan jelas, fleksibel, dan stabilitas.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam melakukan perencanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Hari Efektif dan analisis Program Pembelajaran
- b. Membuat Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES) dan Program Tagihan
- c. Menyusun Silabus
- d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat pendidik sesuai dengan silabus. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, pendidik melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media.

Dalam proses ini, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, diantaranya ialah:

- a. Pendekatan dalam pembelajaran
- b. Strategi dan teknik pembelajaran
- c. Metode pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan (Arikunto, 2002: 11)

Adapun prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran terdiri atas:

- a. Perencanaan evaluasi pembelajaran, meliputi: (1) menentukan tujuan evaluasi pembelajaran; (2) mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar; (3) menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran; (4) mengembangkan draf instrument evaluasi pembelajaran, (5) dan analisis instrument evaluasi pembelajaran.
- b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran
Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, pendidik dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun non tes (angket observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).
- c. Mengelola nilai

Kompetensi

Moleong dalam Abdoellah, dkk (2002: 39) menjelaskan bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sedangkan Morgan Murgatroyed memberikan pengertian yang luas tentang kompetensi, yaitu integrasi antara pengetahuan teoritis pendidik dan keterampilan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat (3), standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan terdiri atas kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dan pemahaman peserta didik atau warga belajar dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansif meliputi kemampuan pemahaman warga belajar, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- a. Memahami warga belajar, dengan indikator: memahami peserta didik atau warga belajar dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasikan bekal ajar awal warga belajar.

- b. Merancang pembelajaran, dengan indikator: menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik warga belajar, menerapkan prinsip-prinsip yang ingin dicapai dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator:menata latar pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif,serta menerapkan prinsip-prinsip andragogi
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator:melaksanakan evaluasi proses, dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran PNF secara umum
- e. Mengembangkan warga belajar untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator: memfasilitasi warga belajar untuk mengembangkan berbagai potensi akademik maupun non akademik.

Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik atau warga belajar dan berakhlak mulia, hal tersebut terlihat pada subkompetensi dan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang mantab dan stabil, sub kompetensi ini memiliki indikator bertindak sesuai norma hukum, sosial, bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan indikator menampilkan kemandirian dan bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, dengan indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan warga belajar, satuan PNF, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa dengan indikator bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani warga belajar.

Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional pendidik adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau kependidikan. Kompetensi Profesional merupakan kemampuan dasar pendidik

dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Beberapa indikator kompetensi profesional yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep
- b. Pengelolaan program belajar mengajar
- c. Pengelolaan kelas
- d. Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar
- e. Penguasaan landasan-landasan kependidikan
- f. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar
- g. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah
- h. Menguasai metode berfikir
- i. Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- j. Memberikan bantuan dan membimbing kepada peserta didik
- k. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan
- l. Mampu memahami karakteristik peserta didik
- m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah
- n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan
- o. Berani mengambil keputusan
- p. Memahami kurikulum dan perkembangannya
- q. Mampu bekerja berencana dan terprogram
- r. Mampu menggunakan waktu secara tepat.

Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik atau warga belajar, tenaga kependidikan, orang tua atau wali, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan sosial dan ilmu lain yang terkait dengan bidang studi, yang memiliki indikator materi ajar yang terdapat dalam kurikulum satuan satuan PNF, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan atau materi pembelajaran
- c. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik atau warga belajar.
- d. Kemampuan memberikan contoh yang relevan dari konsep yang diajarkan.

- e. Kemampuan menjelaskan keterkaitan materi yang diajarkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.
- f. Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi sesuai perkembangan jaman dengan baik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan serangkaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dikuasai warga belajar setelah proses pembelajaran tertentu dimulai dalam kurun waktu tertentu (Sihombing, 2000:36-39). Menurut Darsono (2000:110) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif, ketrampilan atau psikomotorik, dan nilai sikap afektif sebagai akibat interaksi aktif dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pendidik (Purwodarminto, 1993:70).

Hasil belajar berarti hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal individu yang bersangkutan (Hamalik, 1995: 134). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Zaenal arifin (2009: 187) mengategorikan tujuan belajar (*learning objective*) menjadi tiga domain yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Tujuan Kognitif

Yaitu apabila kita mempelajari suatu ilmu pengetahuan, informasi, pemikiran dan lain-lain. Tujuan yang sifatnya menambah pengetahuan termasuk dalam tujuan kognitif. Ciri dan tingkat tujuan kognitif adalah:

- a. Pemmambahan pengetahuan (knowledge): termasuk dildalamnya tujuan kemampuan menghafal, meniru, dan mengungkap kembali.
- b. Pemahaman (comprehension): yaitu kemampuan untuk mengerti, menginterpretasi, dan menyatakan kembali dalam bentuk lain.
- c. Penerapan (application): yaitu kemampuan untuk menggunakan/ menerapkan teori, prinsip, peraturan/ informasi kedalam situasi baru.
- d. Analisis (analyze): misalkan menganalisis suatu masalah yang kompleks dengan

membaginya menjadi beberapa bagian kecil untuk ditelaah satu persatu (kasus)

- e. Sintesis (syntese): yaitu menggabungkan beberapa bagian dalam satu wadah/ bentuk baru
- f. Evaluasi (evaluation): yaitu kemampuan untuk menentukan criteria

Tujuan Afektif

Tujuan ini meliputi: a) penentuan sikap, b) apresiasi, c) nilai-nilai, d) evaluasi, e) menyenangkan, dan f) menghormati. Adapun tingkatan domain afektif yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam:

- a. Memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya.
- b. Menikmati atau menerima nilai, nilai, norma serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika
- c. Menilai (valuing) ditinjau dari segi baik-buruk, adil-tidak adil, indah-tidak indah terhadap objek studi
- d. Menerapkan atau mempraktikan nilai, norma, etika, dan estetika dalam perilaku sehari-hari

Tujuan Psikomotorik

Yaitu tujuan yang berhubungan dengan keterampilan atau keaktifan fisik (motor skill). Adapun tingkatan domain psikomotor meliputi hal-hal berikut:

- a. Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- b. Tingkatan gerakan semi rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- c. Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan secara menyeluruh dengan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis.

METODE PENELITIAN

Menurut tujuannya penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Disebut korelasional, karena bertujuan untuk mencari bukti berdasarkan hasil pengumpulan data tentang variabel penelitian yang dalam penelitian ini bersifat kontributif, yaitu manajemen pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar. Apabila dilihat dari pendekatan yang dilakukan, penelitian ini termasuk dalam penelitian *Ex Post Facto*, yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk menguji faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Selanjutnya menurut tingkat eksplanasinya

(tingkat penjelasannya) penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode Penelitian Deskriptif digunakan untuk mempelajari gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena-fenomena yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran secara deskripsi yang valid. Dan apabila dilihat berdasarkan analisis dan jenis datanya maka penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena adanya pengukuran yang disertai analisis statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian mengenai Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran dan Kompetensi Tutor terhadap Mutu Hasil Belajar pada Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C Berbasis Kearifan Lokal pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai pada bulan Juli sampai dengan September 2016 di 3 SKB dan 11 PKBM yang terdapat di wilayah kerja Provinsi Banten. Adapun 3 SKB dan 11 PKBM yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: SKB Kota Serang, Kabupaten Serang, Pandeglang, PKBM Paja Mandiri, An-Nisa, Al-Firdaus, Al-Ikhlas, Al-Jazirah, Insan Madani, Al-Kahfi, Tunas Pulosari, Berkah, Al-A'raf, dan Nurul Iman. Sampel penelitian ini adalah 94 orang tutor paket A, B, dan C yang terbagi dalam 14 SKB dan PKBM, dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga diambil 4-7 orang tutor pada masing-masing unit kerja sampel secara merata sebagai sampel penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner/ angket digunakan yaitu bentuk kuesioner menggunakan model Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Dengan menggunakan Skala Likert, responden diberikan pilihan jawaban dari tingkatan yang positif sampai yang negatif. Pilihan jawaban tersebut meliputi:

Tabel 1
Alternatif Jawaban/ Skoring

Alternatif Jawaban	Skoring	
	Jawaban Positif	Jawaban Negatif
Sangat Sering Sekali/ Sangat Baik	5	1
Sering Sekali/ Baik	4	2
Sering/ Cukup Baik	3	3
Kadang-kadang/ Kurang Baik	2	4
Tidak Pernah/ Tidak Baik	1	5

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Untuk mendukung data kuantitatif peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan responden terkait dengan penelitian ini yaitu kepada masing-masing Kepala SKB dan PKBM.

Uji validitas instrument kuesioner dalam penelitian ini menggunakan analisis produk moment. Dimana syarat untuk dianggap valid adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r table, dan syarat lainnya yaitu tingkat signifikan harus lebih kecil dari 0,05.

Sedangkan untuk uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach-alpha dengan nilai standar yaitu 0,600. Bila cronbach-alpha $\geq 0,6$ maka pernyataan tersebut dikatakan reliable. Adapun data hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian ini disajikan dalam table berikut ini.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel X1 (Pengelolaan Pembelajaran)

P	Nilai r.hitung	Nilai r.table	Ket	P	Nilai r.hitung	Nilai r.table	Ket
1	0,22	0,203	Valid	14	0,21	0,203	Valid
2	0,21	0,203	Valid	15	0,21	0,203	Valid
3	0,21	0,203	Valid	16	0,23	0,203	Valid
4	0,21	0,203	Valid	17	0,22	0,203	Valid
5	0,20	0,203	Valid	18	0,21	0,203	Valid
6	0,22	0,203	Valid	19	0,21	0,203	Valid
7	0,20	0,203	Valid	20	0,20	0,203	Valid
8	0,23	0,203	Valid	21	0,21	0,203	Valid
9	0,21	0,203	Valid	22	0,22	0,203	Valid
10	0,21	0,203	Valid	23	0,22	0,203	Valid
11	0,22	0,203	Valid	24	0,21	0,203	Valid
12	0,23	0,203	Valid	25	0,23	0,203	Valid
13	0,26	0,203	Valid				

Tabel 3
Uji Validitas Variabel X2 (Kompetensi Tutor)

P	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Ket
1	0,50	0,203	Valid
2	0,25	0,203	Valid
3	0,23	0,203	Valid
4	0,33	0,203	Valid
5	0,26	0,203	Valid
6	0,25	0,203	Valid
7	0,34	0,203	Valid
8	0,32	0,203	Valid
9	0,29	0,203	Valid
10	0,23	0,203	Valid
11	0,32	0,203	Valid
12	0,26	0,203	Valid
13	0,27	0,203	Valid
14	0,23	0,203	Valid
15	0,27	0,203	Valid
16	0,23	0,203	Valid
17	0,36	0,203	Valid
18	0,26	0,203	Valid
19	0,37	0,203	Valid
20	0,28	0,203	Valid
21	0,36	0,203	Valid
22	0,23	0,203	Valid
23	0,37	0,203	Valid
24	0,26	0,203	Valid
25	0,23	0,203	Valid
26	0,32	0,203	Valid
27	0,26	0,203	Valid
28	0,23	0,203	Valid
29	0,36	0,203	Valid
30	0,23	0,203	Valid

Tabel 4
Uji Validitas Variabel Y (Hasil Belajar)

Pert	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Ket
1	0,37	0,203	Valid
2	0,44	0,203	Valid
3	0,49	0,203	Valid
4	0,49	0,203	Valid
5	0,29	0,203	Valid
6	0,37	0,203	Valid
7	0,38	0,203	Valid
8	0,41	0,203	Valid
9	0,28	0,203	Valid
10	0,32	0,203	Valid
11	0,30	0,203	Valid
12	0,33	0,203	Valid

Pert	Nilai r.hitung	Nilai r.tabel	Ket
16	0,25	0,203	Valid
17	0,28	0,203	Valid
18	0,23	0,203	Valid
19	0,34	0,203	Valid
20	0,31	0,203	Valid
21	0,40	0,203	Valid
22	0,36	0,203	Valid
23	0,51	0,203	Valid
24	0,27	0,203	Valid
25	0,28	0,203	Valid
26	0,28	0,203	Valid
27	0,22	0,203	Valid
28	0,29	0,203	Valid
29	0,35	0,203	Valid
30	0,26	0,203	Valid

Tabel 5
Perbandingan Nilai Koefisien Cronbach's Alpha

Variabel	Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pengelolaan Pembelajaran	0.766	0,600	Reliabel
Kompetensi Tutor	0.693	0,600	Reliabel
Hasil Belajar	0.604	0,600	Reliabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penghitungan koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan yang terdapat di antara variable pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap hasil belajar. Untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variable pengelolaan pembelajaran (X1), kompetensi tutor (X2) dan hasil belajar (Y) dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan koefisien korelasi product moment (Sugiyono, 2005: 255) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- rx_y = kofesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.
- n = banyak sampel
- X = skor item X
- Y = skor item Y

Berikut adalah untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel tersebut yang berpedoman pada

Tabel 6
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,119	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Untuk kemaknaan nilai r, untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kaidah pengujian:

- Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$ maka signifikan
- Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$ maka tidak signifikan
- Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dengan rumus derajat bebas (dk) = n-2

HASIL PENELITIAN

Analisis Korelasi Parsial

Untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk interval dengan menggunakan SPSS versi 17.

Tabel 7
Koefisien Korelasi Pengelolaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar

		pengelol aan pembela jaran	kompete nsi tutor	hasil belajar
pengelolan pembelajaran	Pearson Correlation	1	.445(**)	.531(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	94	94	94
kompetensi tutor	Pearson Correlation	.445(**)	1	.638(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	94	94	94
hasil belajar	Pearson Correlation	.531(**)	.638(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	94	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 7 diperoleh nilai koefisien parsial (r) antara Pengelolaan Pembelajaran (X1) dengan Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,531 berarti dapat dikatakan hubungan koefisien korelasinya sedang.

Tabel 8
Koefisien Korelasi Kompetensi Tutor dengan Hasil Belajar

		pengelol aan pembelaj arn	kompetn si tutor	hasil belajar
pengelolan pembelajaran	Pearson Correlation	1	.445(**)	.531(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	94	94	94
kompetensi tutor	Pearson Correlation	.445(**)	1	.638(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	94	94	94
hasil belajar	Pearson Correlation	.531(**)	.638(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	94	94	94

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table 8 diperoleh nilai koefisien korelasi parsial (r) antara Kompetensi Tutor (X2) dengan Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,638 berarti dapat dikatakan hubungan koefisien korelasinya tinggi

Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan secara simultan antara variabel X1 (Pengelolaan Pembelajaran) dan X2 (Kompetensi Tutor) dengan variabel Y (Hasil Belajar). Dalam hal ini yang diteliti adalah hubungan pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 9
Analisis Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran (X1) dan Kompetensi Tutor (X2) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695(a)	.483	.471	3.987

a Predictors: (Constant), kompetensi tutor, pengelolaan pembelajaran

Dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 9 diketahui bahwa nilai R adalah koefisien

korelasi yang mengukur arah dan keamatan hubungan antara variable X1 (Pengelolaan Pembelajaran) dan X2 (Kompetensi Tutor) dengan variable Y (Hasil Belajar). Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan terdapat kontribusi yang kuat 1. antara pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap hasil belajar sebesar 0,695.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kontribusi pengelolaan pembelajaran (X1) dengan hasil belajar (Y). Untuk menguji hipotesis hubungan pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar maka dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mencari t.hitung

t.hitung antara pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar adalah 6,006 yang dapat dilihat dari tabel 10 berikut ini.

Table 10
t.Hitung antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	52.647	9.143		5.758	.000
	pengelolaan pembelajaran	.533	.089	.531	6.006	.000

a Dependent Variable: hasil belajar

2. Mencari t.tabel

Dengan melihat tabel distribusi t dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-2 = (94-2) = 92$ untuk uji dua pihak yaitu 1,662 (table terlampir).

Dari perhitungan tersebut diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,006 > 1,662), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket A, B,dan C di SKB dan PKBM Provinsi Banten.

a. Uji Hipotesis II

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kontribusi kompetensi tutor (X2) dengan hasil belajar (Y). Untuk menguji hipotesis hubungan kompetensi tutor dengan hasil belajar maka

dilakukan dengan menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mencari t.hitung

t.hitung antara kompetensi tutor dengan hasil belajar adalah 7,941 yang dapat dilihat dari table berikut ini

Tabel 11
t.Hitung antara Kompetensi Tutor dengan Hasil Belajar

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	53.773	6.777		7.935	.000
	kompetensi tutor	.507	.064	.638	7.941	.000

a Dependent Variable: hasil belajar

2. Mencari t.tabel

Dengan melihat table distribusi t dengan $\alpha = 5\%$, $df = n-2 = (94-2) = 92$ untuk uji dua pihak yaitu 1,662 (table terlampir).

Dari perhitungan tersebut diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7, 941 > 1,662), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi tutor dengan hasil belajar pada program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C di SKB dan PKBM Provinsi Banten.

b. Uji Hipotesis III

Untuk menguji hubungan variabel pengelolaan pembelajaran (X1) dan kompetensi tutor (X2) dengan hasil belajar (Y), maka digunakan uji (F), dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Mencari f.hitung

Untuk mengetahui nilai F.hitung peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 17 sebagaimana yang telah diolah adalah sebagai berikut

Tabel 12
Nilai f.Hitung

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1350.710	2	675.355	42.480	.000(a)
	Residual	1446.748	91	15.898		
	Total	2797.457	93			

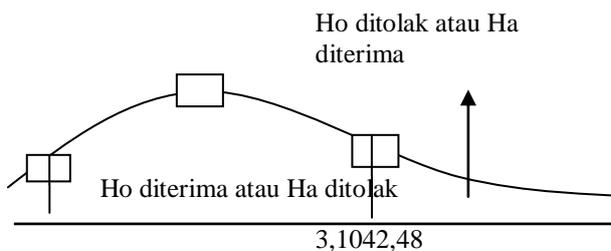
a Predictors: (Constant), kompetensi tutor, pengelolaan pembelajaran
b Dependent Variable: hasil belajar

Dari table 12 maka diketahui nilai f.hitung = 42,480

2. Mencari f.tabel

Sedangkan untuk mengetahui F.tabel adalah dengan melihat distribusi frekuensi f dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = n - k - 1 = (94 - 2 - 1) = 91$, dimana k adalah jumlah variable bebas. Maka F.tabel untuk uji dua pihak adalah 3,10 (table terlampir)

Gambar 1
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



Berdasarkan perhitungan pada gambar 1 maka dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($42,480 > 3,10$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar pada program kesetaraan paket A, B, dan C pada SKB dan PKBM di Provinsi Banten.

3. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan berapa persen dan variansi (naik turunnya) variable dependen dapat diterangkan atau dijelaskan oleh variansi variable independen. Hal ini dilihat dari model *summary* yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS 17 sebagai berikut.

Tabel 13
Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695(a)	.483	.471	3.987

a Predictors: (Constant), Kompetensi Tutor, Pengelolaan Pembelajaran

Dari table 13 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,483 Maka dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor sebesar 48% (rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah $R^2 \times 100\%$). Sedangkan sisanya merupakan faktor penyebab yang ditentukan oleh factor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda digunakan untuk menganalisa dan mengukur hubungan antara X_1 (pengelolaan pembelajaran) dan X_2 (kompetensi tutor) dengan Y (hasil belajar) dengan menggunakan metode analisa regresi berganda dengan bantuan program SPSS versi 17 adalah sebagai berikut.

Tabel 14
Analisis regresi Linier Ganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	33.480	8.439		3.967	.000
	pengelolaan pembelajaran	.309	.085	.308	3.660	.000

kompetensi tutor	.398	.067	.501	5.950	.000
------------------	------	------	------	-------	------

a Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS bersi 17 menghasilkan arah regresi β_1 sebesar 0,309 untuk pengelolaan pembelajaran (X1), β_2 sebesar 0,398 untuk kompetensi tutor (X2), dan konstanta α sebesar 33,480. Untuk hasil belajar (Y). Dengan demikian bentuk hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat tersebut digambarkan oleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 33,480 + 0,309X_1 + 0,398X_2$$

Dari persamaan di atas berarti bahwa:

1. Nilai koefisien konstanta (a) sebesar 33,480, hal ini berarti bahwa apabila nilai X1 dan X2 sama dengan nol, maka tingkat atau besarnya Y sebesar 33,480
2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,309$ berarti bahwa apabila X1 naik sebesar 1 kali sementara variabel independen lainnya tetap, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,309 dan sebaliknya apabila X1 mengalami penurunan sebesar 1 kali, sementara variabel independen lainnya tetap, maka hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,309.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,398$ hal ini menerangkan apabila X2 naik sebesar 1 kali, sementara variabel independen lainnya tetap, maka tingkat hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,398 dan apabila X2 menurun sebesar 1 kali, sementara variabel independen lainnya tetap, akan hasil belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,398

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak maka perlu dilakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas rumus Kolmogorov-Smirnov. Berikut hasil yang didapatkan pada uji normalitas dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 15
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94416378

Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.041
Asymp. Sig. (2-tailed)		.229

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel 15 uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test diperoleh nilai KSZ sebesar 0,1.041 dan Asymp.sig sebesar 0, 229 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multiolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikoleniaritas antar variabel independen (X), salah satunya adalah dengan cara melihat dari nilai Variance Infaltion (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau dengan sama dengan nilai VIF < 10. Berikut ini table uji multikoleniaritas.

Tabel 16
Pengujian Variance Infaltion Factor (VIF)

Model	Coefficients(a)						
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
					B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	33.480	8.439	3.967	.000			
pengelolaan pembelajaran	.309	.085	3.660	.000	.802		1.246
kompetensi tutor	.398	.067	5.950	.000	.802		1.246

a Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa nilai toleransi variabel pengelolaan pembelajaran (X1) dan kompetensi tutor (X2) yakni 0,802 lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel pengelolaan pembelajaran (X1) dan kompetensi tutor (X2) yakni 1,246 lebih kecil dari 10,00

sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran terhadap (X1) Mutu Hasil Belajar (Y) Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, Dan C Berbasis Kearifan Lokal pada SKB/PKBM di Provinsi Banten

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X1 (pengelolaan pembelajaran) dengan variabel Y (mutu hasil belajar) menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y hal ini terlihat dari hasil akhir perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai positif

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka 0,531. Dimana angka 0.531 menurut tabel interval koefisien dan tingkat hubungan merupakan angka yang sedang. Angka yang sedang artinya hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut bernilai sedang.

Jadi hasil akhir perhitungan korelasi dengan rumus product moment di dapat 0.531. Hasil tersebut mengartikan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y positif dan sedang. Maksudnya adalah ada kontribusi pengelolaan pembelajaran terhadap mutu hasil belajar. Pengaruh tersebut bernilai sebesar 0.531 dan bersifat positif dan searah

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang telah dibuat sebelumnya terbukti kebenarannya bahwa pengelolaan pembelajaran berkontribusi dengan mutu hasil belajar.

1. Kontribusi Kompetensi Tutor (X2) terhadap Mutu Hasil Belajar (Y) Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, Dan C Berbasis Kearifan Lokal pada SKB/PKBM di Provinsi Banten

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X2 (kompetensi tutor) dengan variabel Y (mutu hasil belajar) menunjukkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y hal ini terlihat dari hasil akhir perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai positif

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka 0,638. Dimana angka 0.638 menurut tabel interval koefisien dan tingkat hubungan merupakan angka yang sedang. Angka yang tinggi artinya hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut bernilai tinggi.

Jadi hasil akhir perhitungan korelasi dengan rumus product moment di dapat 0.638. Hasil tersebut mengartikan bahwa pengaruh variabel X2 terhadap variabel Y positif dan tinggi. Maksudnya adalah ada kontribusi kompetensi tutor terhadap mutu hasil

belajar. Pengaruh tersebut bernilai sebesar 0.638 dan bersifat positif dan searah

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang telah dibuat sebelumnya terbukti kebenarannya bahwa kompetensi tutor berkontribusi dengan mutu hasil belajar

Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran (X1) dan Kompetensi Tutor (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, Dan C Berbasis Kearifan Lokal pada SKB/PKBM di Provinsi Banten

Hasil perhitungan korelasi antara variabel X1 (pengelolaan pembelajaran) dan X2 (kompetensi tutor) dengan variabel Y (mutu hasil belajar) menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y hal ini terlihat dari hasil akhir perhitungan korelasi yang menunjukkan nilai positif

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut menunjukkan angka 0,695. Dimana angka 0.695 menurut tabel interval koefisien dan tingkat hubungan merupakan angka yang tinggi. Angka yang tinggi artinya hubungan yang terjadi antara tiga variabel tersebut bernilai tinggi.

Jadi hasil akhir perhitungan korelasi dengan rumus product moment di dapat 0.695. Hasil tersebut mengartikan bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y positif dan tinggi. Maksudnya adalah ada kontribusi antara pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar. Pengaruh tersebut bernilai sebesar 0.695 dan bersifat positif dan searah

Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang telah dibuat sebelumnya terbukti kebenarannya bahwa pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor berkontribusi terhadap mutu hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SKB dan PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten mengenai kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar, maka simpulan yang dapat di paparkan adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran (X1) terhadap Mutu Hasil Belajar (Y) Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, Dan C pada SKB Dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal Di Provinsi Banten

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengelolaan pembelajaran terhadap mutu hasil belajar diperoleh hasil sebesar 0,531 oleh karena itu terdapat hubungan yang sedang antar kontribusi pengelolaan pembelajaran dengan mutu hasil belajar, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara kontribusi pengelolaan pembelajaran

terhadap mutu hasil belajar kesetaraan paket A,B, dan C pada SKB dan PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten.

2. Kontribusi pengelolaan tutor(X2) terhadap Mutu Hasil belajar (Y) Kesetaraan Paket A, B, dan C pada SKB dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Banten

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar diperoleh hasil sebesar 0,638 oleh karena itu terdapat hubungan yang tinggi antar kontribusi kompetensi tutor dengan mutu hasil belajar, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara kontribusi kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar kesetaraan paket A,B, dan C pada SKB dan PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten.

3. Kontribusi Pengelolaan Pembelajaran (X1) Dan Kompetensi Tutor (X2) terhadap Mutu Hasil Belajar (Y) Kesetaraan Peket A, B, Dan C Pada SKB Dan PKBM Berbasis Kearifan Lokal Di Provinsi Banten

Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar diperoleh hasil sebesar 0,695 oleh karena itu terdapat hubungan yang tinggi antar kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor dengan mutu hasil belajar, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan positif antara kontribusi pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar kesetaraan paket A,B, dan C pada SKB dan PKBM berbasis kearifan lokal di Provinsi Banten.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang diperoleh dan dengan dilandasi dan dengan teori yang berkaitan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kontribusi pengelolaan pembelajaran (X1) terhadap mutu hasil belajar (Y) terhadap kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di provinsi banten cukup baik. pengelolaan tersebut perlu lebih ditingkatkan kembali oleh lembaga tutor dengan cara :
 - a. Tutor Membuat penyusunan program tahunan (PROTA)
 - b. Tutor Memberikan contoh dalam setiap materi pembelajaran
 - c. Tutor membuat evaluasi pembelajaran berlandaskan pada tujuan pembelajaran.

Hal-hal tersebut merupakan presentase terendah dari hasil penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran

2. Kontribusi kompetensi tutor (X2) terhadap mutu hasil belajar (Y) kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di provinsi banten baik. Kompetensi tutor yang baik tersebut perlu dipertahankan oleh lembaga tutor dengan cara :

- a. Tutor rutin membuat silabus dan RPP
- b. Tutor selalu melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- c. Tutor menyampaikan materi pelajaran dengan tepat

Hal tersebut merupakan presentase tertinggi dari hasil penelitian yang perlu dipertahankan dari kompetensi tutor yang dimiliki.

3. Kontribusi pengelolaan pembelajaran (X1) dan kompetensi tutor(X2) terhadap mutu hasil belajar (Y) pada kesetaraan paket A, B, dan C berbasis kearifan lokal pada SKB dan PKBM di provinsi banten baik. Pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor terhadap mutu hasil belajar yang baik tersebut perlu dipertahankan oleh lembaga tutor dengan cara :

- a. Tutor mempertahankan pada aspek kognitif berupa pemahaman substansi atau isi materi pembelajaran oleh peserta didik
- b. Tutor mempertahankan pada aspek afektif berupa kemampuan peserta didik menunjukkan sikap dalam menerima pembelajaran
- c. Tutor mempertahankan pada aspek psikomotorik peserta didik dalam keterampilan bergerak dan bertindak.

Hal tersebut merupakan presentase tertinggi dari hasil penelitian yang perlu dipertahankan dari pengelolaan pembelajaran dan kompetensi tutor yang dimiliki terhadap mutu hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah,dkk (ed). Edisi 3. Desember. 2002. *Bulletin PADU: Jurnal Ilmiah Anak UsiaDini*. Jakarta: Dirjen Diklusepora
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Balqis, Putri. Dkk. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala Aceh. Volume 2. Nomer 1. Hal: 25-38

- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, H. Malahayu. 2011. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. 2010. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Novauli, Feralys. 2015. *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala Aceh. Bolume 3. Nomer 1. Hal: 45-63
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peseta Didik*. Bandung: Alfa Beta
- Raharjo, Trijoko. Dkk. 2005. *Model Pengembangan Tenaga Kependidikan Tutor Kesetaraan Kejar Paket A, B, C*. Semarang: Unnes Press.
- Raharjo, Trijoko. Dkk. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Kesetaraan SLTP bagi Kaum Miskin/ Gelandangan*. Semarang: Unnes Press.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Sihombing, Umberto. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Masalah, Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Wirakara.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFA BETA
- Sumantri, Rita Fahdila. 2012. *Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran, Kecerdasan Interpersonal, Komitmen dan Kepuasan Kinerja guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 18. Nomer 1. Hal: 30-35
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara